FILM PENDEK '*IGNATIAN SERIES – CANNONBALL MOMENT*' SEBAGAI PEWARTAAN SPIRITUALITAS IGNASIAN BAGI ORANG MUDA KATOLIK

'*IGNATIAN SERIES SHORT FILM – CANNONBALL MOMENT*' AS AN IGNASIAN SPIRITUALITY SPREADING FOR CATHOLIC YOUTH

Angela Yovita Kristiani Cahyaningtyas*
Universitas Sanata Dharma, yovitakristiani25@gmail.com
* Corresponding author

Yoseph Ispuroyanto
Universitas Sanata Dharma, iswarahadi@yahoo.com

ABSTRACT

Short films can be used as a medium to introduce Ignatian Spirituality to young people. This research used the Ignatian Series short films as a medium to introduce Ignatian Spirituality. The aim of the research is to find out whether showing the Ignatian Series short films via YouTube is beneficial for young people to become more familiar with Ignatian Spirituality and accept it in everyday life. The subjects of this research were ten members of the Catholic Young People's organization (OMK) at Santo Antonius Padua Parish, Kotabaru. This research is descriptive qualitative research. Data was collected through observation, interviews and questionnaires. This research found that making the Ignatian Series short films was useful as a medium for reporting Ignatian Spirituality for the OMK of Santo Antonius Padua Parish, Kotabaru, Yogyakarta. After watching the Ignatian Series short film entitled Cannonball Moment, the research subjects had the intention to find out more about Ignatian Spirituality and participate in spreading it in everyday life.

***Key words**: Ignatian Series Short Films, Ignatian Spirituality, Young People*

ABSTRAK

Film pendek dapat dipergunakan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan Spiritualitas Ignasian kepada orang muda. Penelitian ini menggunakan film pendek *Ignatian Series* sebagai media untuk memperkenalkan Spiritualitas Ignasian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penayangan film pendek *Ignatian Series* melalui media *YouTube* bermanfaat bagi orang muda untuk lebih mengenal Spiritualitas Ignasian dan menerimanya dalam kehidupan sehari-hari. Subyek penelitian ini adalah sepuluh anggota organisasi Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini menemukan bahwa pembuatan film pendek *Ignatian Series* bermanfaat sebagai media pewartaan Spiritualitas Ignasian bagi OMK Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Setelah menyaksikan film pendek *Ignatian Series* berjudul *Cannonball Moment*, subyek penelitian memiliki niat untuk semakin mencari tahu tentang Spiritualitas Ignasian dan turut mewartakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata-kata kunci: Film Pendek *Ignatian Series*, Spiritualitas Ignasian, Orang Muda

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital di zaman sekarang dirasakan sebagai sarana yang memberi kemudahan. Media digital yang terus berkembang sungguh menyita perhatian masyarakat luas, tak terkecuali orang muda. Saat ini, setiap orang dapat dengan mudah mengakses media digital di internet, seperti *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*. Salah satu penawaran yang diberikan oleh media digital adalah kemudahan menampilkan karya visual yang dapat dinikmati oleh siapa saja. Keberadaan *You Tube* di era digital seperti ini tentu menambah kemudahan dan motivasi bagi para konten kreator untuk membuat film pendek berkelanjutan yang tayang dalam waktu tertentu atau dikenal dengan istilah *web series*.

Web series merupakan sebuah program acara serial yang ditayangkan di sebuah media. *Web series* dirancang khusus untuk rilis perdana via internet dan berdurasi sekitar dua hingga enam menit. Tren produksi *web series* muncul karena sifatnya yang sangat unik, spesifik, khas, dan sangat pribadi. Tayangan yang disajikan dalam *web series* tidak hanya berupa hiburan, namun juga dapat dikemas dalam bentuk *sharing* informasi suatu permasalahan, kegiatan lokal, reportase berita, dan masih banyak lagi (Alfajri, Irfansyah, dan Isdianto, 2014). *Web series* dapat diakses oleh penonton melalui internet dengan menggunakan komputer maupun telepon seluler. *Web series* merupakan bentuk media teknologi informasi baru yang secara umum diunggah atau ditampilkan di situs penyedia layanan video streaming, seperti *You Tube* (Hamzah, 2018)

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia menegaskan bahwa Gereja sebagai pewarta dan saksi Kabar Gembira melalui pewartaan dan tindakan-tindakannya diutus untuk dengan cara yang tepat mendampingi dan membina umat beriman dalam menghayati iman mereka (Komisi Kateketik KWI, 2015). Dalam konteks dunia yang digital, Gereja menyadari dan tidak bisa tinggal diam di hadapan perkembangan media digital yang telah memengaruhi umat manusia, juga umat Allah. Lebih lanjut, keberadaan media digital untuk saat ini semakin memudahkan Gereja berbicara kepada orang muda. Hal ini ditegaskan dalam Petunjuk Umum Katekese sebagai berikut:

> Bentuk-bentuk komunikasi digital sebaliknya memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar, karena terbuka kepada interaksi. Maka penting, selain pengetahuan teknologis,

> mempelajari bentuk-bentuk komunikatif yang berhasil, menjamin bersama satu kehadiran dalam pukat yang menyaksikan nilai-nilai Injili. (*Petunjuk Umum Katekese 2020*, art. 214).

Melalui dokumen *Christus Vivit*, Paus Fransiskus memberikan respon positif terhadap kehadiran orang muda yang nantinya akan membantu Gereja untuk selalu tetap muda. Paus memberikan ruang yang penuh kepada orang muda katolik untuk menuangkan kreativitas mereka dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.

> Kita perlu menciptakan lebih banyak ruang untuk menggemakan suara orang muda: "Mendengarkan memungkinkan pertukaran karunia dalam konteks empati. [...] Dalam waktu yang bersamaan menciptakan kondisi-kondisi yang membuat pewartaan Injil dapat sungguh-sungguh menyentuh hati, secara tajam dan berbuah." (*Christus Vivit*, art. 38).

Orang muda adalah bagian dari masyarakat digital (*digital society*). Hal ini bisa berakibat positif atau negatif, tergantung bagaimana orang muda menggunakan teknologi digital tersebut. Memanfaatkan teknologi digital dengan baik dapat memberikan transformasi yang lebih besar bagi orang muda untuk menjadi penggerak di masa depan. Oleh karena itu, orang muda harus diberi kesadaran untuk memilih dan menggunakan media. Bahkan, mereka juga diharapkan secara kreatif mampu menghasilkan isi media yang positif (Hartanti, 2018).

Dewasa ini, teknologi internet menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan popularitas seseorang, terutama orang muda, melalui sosial media. Adanya peningkatan terhadap penggunaan perangkat telepon seluler dan komputer tablet yang didukung ketersediaan layanan internet menjadikan orang muda tidak terpisah dari pola *media habit*. Kondisi ini menegaskan bahwa orang muda sangat dekat dengan budaya media baru (Widhyharto, 2014). Dalam hal berkomunikasi orang muda lebih tertarik dengan suasana santai dan menggembirakan. Hal ini kemudian menunjukkan kekhasan orang muda yang mulai sadar akan perkembangan media. Kesadaran ini dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk pelaksanaan pewartaan iman kepada orang muda (Rukiyanto, 2012).

Dengan segala kemudahan dan kebaruan yang dimiliki oleh film pendek *web series*, penelitian ini mencoba mendalami manfaat penayangan serial film pendek sebagai media pewartaan iman. Salah satu tayangan yang dapat disajikan adalah tema keagamaan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat sebuah paroki yang dikelola oleh ordo Serikat Yesus. Paroki tersebut adalah Paroki St. Antonius Padua yang berlokasi di Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta. Dalam rangka merayakan 500 Tahun pertobatan Santo Ignatius Loyola, Dewan

Paroki St. Antonius Padua bekerja sama dengan Tim Pelayanan Komsos dan Katekis Muda membuat Film Pendek Ignatian Series dengan tujuan untuk mewartakan Spiritualitas Ignasian dalam model yang lebih dekat dengan orang muda.

Spiritualitas Ignasian merupakan salah satu usaha untuk menghayati iman Kristiani dengan berpedoman pada cara hidup dan prinsip-prinsip Santo Ignatius Loyola. Buku *Spiritualitas Yesuit Dalam Keseharian* (Martin, 2017) memberikan gambaran singkat bahwa Spiritualitas Ignasian mencakup semua elemen penting yang ada dalam hidup manusia. Elemen penting itu menyangkut ibadat, kitab suci, doa, dan karya karitatif. Selain itu, yang dibicarakan oleh spiritualitas ini tidak hanya tentang diri sendiri saja, namun juga tema tentang keluarga, sahabat, pekerjaan, relasi, seks, penderitaan, kegembiraan, serta alam, musik, dan perkembangan budaya.

Pengalaman pertobatan yang terjadi dalam diri Santo Ignatius Loyola sungguh mendasari cara pandang, praktik spiritual serta menjadi teladan hidup seseorang. Santo Ignatius mengalami kemerdekaan batin atau yang kemudian dikenal dengan sikap lepas bebas berkat latihan-latihan rohaninya. Jeronimo Nadal, SJ, salah satu Yesuit perdana, mengatakan bahwa dalam segala hal, tindakan, dan percakapan, Ignatius senantiasa mengontemplasikan kehadiran Tuhan dan melakoni hal-hal yang disuarakan oleh hidup batinnya (Martin, 2017). Dengan begitu Ignatius sungguh mempraktikkan cara hidup kontemplatif tetapi tetap aktif dalam tindakan. Ignatius sering mengungkapkan dengan perkataan: Tuhan harus ditemukan dalam segala.

Pengakuan beberapa umat, di Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta mengatakan bahwa paroki yang dikelola oleh para Yesuit ini masih belum menampakan pewartaan Spiritualitas Ignasian. Beberapa orang muda katolik yang tergabung dalam organisasi Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Antonius Padua tidak mengenal apa itu Spiritualitas Ignasian. Pembuatan Film Pendek *Ignatian Series* menjadi salah satu langkah awal yang baik untuk mewartakan Spiritualitas Ignasian di kalangan umat, khususnya OMK, di Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru. Masih ada keraguan apakah ide ini sungguh bermanfaat bagi OMK atau hanya sekedar formalitas pewartaan dan evangelisasi di paroki yang dikelola oleh para Yesuit. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali apakah penayangan Film Pendek *Ignatian Series – Cannonball Moment* bermanfaat bagi orang muda untuk lebih mengenal Spiritualitas Ignasian dan menerimanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali manfaat Film Pendek *Ignatian Series* sebagai media pewartaan Spiritualitas Ignasian bagi anggota organisasi Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan beragam fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena penayangan Film Pendek *Ignatian Series* dalam media sosial yang bertujuan menjadi media pewartaan Spiritualitas Ignasian di Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Penelitian ini mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan manfaat yang diperoleh oleh OMK dari Film *Pendek Ignatian Series* dalam hidup sehari-hari.

Tempat penelitian adalah Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada 15 November – 15 Desember 2022. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Mereka adalah anggota Orang Muda Katolik Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta.

Data diperoleh melalui pengamatan dan analisis setiap tema pada film pendek *Ignatian Series* dan memilih fokus tema yang akan diteliti. Selanjutnya penulis membagikan tautan Film Pendek *Ignatian Series* tema satu: *Cannonball Moment* melalui *platform* Whatsapp. Langkah selanjutnya adalah wawancara dengan sepuluh subyek penelitian untuk mengetahui manfaat Film Pendek *Ignatian Series* tema satu: *Cannonball Moment* sebagai media pewartaan Spiritualitas Ignasian. Data penelitian ini diperkuat dengan pertemuan antara peneliti dengan 30 responden anggota OMK Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru yang mengisi kuesioner. Hasil kuesioner ini berfungsi sebagai sarana memastikan data yang didapatkan itu sungguh konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum OMK Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan salah satu organisasai orang muda yang ada di Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru. Organisasi ini beranggotakan 40 orang muda dengan rentang usia 15-30 tahun. Sebagian besar OMK adalah umat asli paroki. Mayoritas anggota OMK merupakan pelajar dan mahasiswa. Beberapa anggota OMK bekerja paruh waktu, sehingga sangat jarang bergabung secara aktif dalam kegiatan di paroki dan gereja. Secara umum, banyak anggota OMK yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pastoral di paroki.

Salah satu kegiatan yang menunjukkan keterlibatan aktif OMK adalah kegiatan perayaan hari raya Natal.

Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, setiap tahun selalu memberikan kesempatan kepada OMK untuk turut berkarya pastoral dengan menjadi panitia Natal. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir OMK telah melakukan regenerasi dan pembaruan anggota setiap tahun. Pada saat regenerasi inilah bisa terlihat bahwa sebenarnya ada banyak orang-orang muda baik dari lingkungan atau tim pelayanan

Terus bertambahnya jumlah anggota OMK ini tidak diimbangi dengan kegiatan-kegiatan pendalaman iman secara rutin. Para anggota OMK sering berkumpul di area pastoran paroki untuk bermain permainan *online*, atau menyaksikan siaran langsung pertandingan olah raga. Para anggota OMK berminat untuk terlibat dalam kegiatan yang mengandung aksi, seperti buka puasa bersama dan dialog lintas iman di bulan Ramadhan, menjadi pemain dalam Film Pendek *Ignatian Series*, bersih-bersih area Gereja dan Pastoran Paroki di masa prapaskah, serta terlibat dalam festival konser *Kobar Youth Day* atau *Syuhada Jazz*. Minat dan antusias anggota OMK yang tinggi dalam menanggapi ajakan untuk terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan pergerakaan aksi menjadi peluang bagi pewartaan iman kepada mereka.

3.2 Gambaran Umum Film Pendek *Ignatian Series* Tema 1: *Canonball Moment*

Film Pendek *Ignatian Series*, setelah dibuat selanjutnya diunggah dalam kanal Youtube Gereja St. Antonius Padua Kotabaru. Proyek *series* ini dibuat sebagai sarana pendalaman Spiritualitas Ignatian dengan model dan gaya baru untuk membantu umat, terkhusus orang muda. Proyek *series* ini dibuat dengan tujuan utama mewujudnyatakan *Universal Apostolic Preferences* Serikat Yesus dengan semakin memperkenalkan Spiritualitas Ignatian, terutama Latihan Rohani, kepada umat Paroki Kotabaru pada khususnya, dan umat Katolik pada umumnya. Durasi tayangan yang disuguhkan adalah delapan hingga sepuluh menit untuk setiap tema.

Tema perdana *series* ini ditayangkan pada 25 Juni 2021 dapat diakses melalui tautan https://youtu.be/Do7lIJRfZAY. Tema ini menceritakan kisah *Canonball Moment* yang dialami oleh Santo Ignatius Loyola dengan kearifan lokal. Seorang anak laki-laki bernama Tius yang merupakan mahasiswa jurusan manajemen semester akhir sedang berjuang meraih mimpinya. Dia sangat ambisius terlihat dari semangatnya kuliah sambil bekerja demi dapat membiayai kuliahnya dan segera bisa ikut wisuda. Di tengah perjuangannya, Tius malah mengalami suatu hal yang membuatnya jatuh dan merasa tidak berguna lagi. Dari situlah ia merefleksikan hidupnya dan akhirnya bangkit menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah, Sang Pencipta.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, subyek penelitian merasa senang ketika menerima, menyaksikan, dan menghayati Film Pendek *Ignatian Series* Tema 1: *Canonball Moment*. Melalui *platform WhatsApp*, subyek penelitian menerima tautan *YouTube* Film Pendek *Ignatian Series* pada 16 November 2022. Setelah menonton film pendektersebut, mereka memberikan tanggapan yang positif. *Engangement* di *YouTube* menunjukkan cukup banyak yang tertarik pada Film Pendek *Ignatian Series* Tema 1: *Canonball Moment*. Melalui wawancara, penyebaran kuesioner, dan *engangement* di *YouTube,* subyek penelitian memberikan tanggapan yang sangat baik.

Liliweri dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* (2004), mengatakan bahwa keberhasilan film menampilkan gambar dan bahasa yang hidup seakan-akan memindahkan realitas hidup ke dalam layar lebar membuatnya menjadi media elektronik yang paling tua dari media lainnya. Saat wawancara, seluruh subyek penelitian memberikan tanggapan dan mengungkapkan rasa suka terhadap konsep cerita film pendek ini karena mampu menggerakkan hati penonton untuk berefleksi. Subyek penelitian merasa terbantu dalam menghayati Spiritualitas Ignasian baik dari segi konsep maupun alur ceritanya melalui Film Pendek *Ignatian Series* tema 1: *Canonball Moment*.

Sebelum menyaksikan Film Pendek *Ignatian Series* Tema 1: *Canonball Moment*, sebagian besar subyek penelitian mengatakan belum mengetahui dan memahami apa itu Spiritualitas Ignasian. Tiga dari sepuluh subyek penelitian (N1, N3, dan N6) mengatakan sudah mengerti tentang Spiritualitas Ignasian. Mereka memahaminya sebagai semangat atau cara hidup yang diteladani dari hidup Santo Ignatius Loyola. Ketika diminta untuk memberikan sedikit penjelasan, mereka mengalami kesulitan, karena yang diperoleh selama ini berupa hal-hal praktis bukan teoritis. Buku *Spiritualitas Yesuit Dalam Keseharian* (Martin, 2017) memberikan gambaran singkat bahwa Spiritualitas Ignasian mencakup semua elemen penting yang ada dalam hidup manusia. Elemen penting itu menyangkut ibadat, kitab suci, doa, dan karya karitatif.

Setelah menyaksikan Film Pendek *Ignatian Series* tema 1: *Canonball Moment*, tidak semua subyek penelitian merasa terbantu untuk mengetahui dan memahami Spiritualitas Ignasian. Subyek penelitian N2 mengungkapkan bahwa dengan menonton satu tema saja masih dirasa kurang paham dan ingin ada pembekalan tentang Spiritualitas Ignasian agar dapat lebih memahaminya. Meski demikian, subyek penelitian seperti N4 dan N5 mengatakan semakin terbantu untuk mengetahui dan memahami apa itu Spiritualitas Ignasian setelah menyaksikan

Film Pendek *Ignatian Series* Tema 1: *Canonball Moment*. Dari tanggapan-tanggapan itu dapat dilihat bahwa film pendek menjadi media pelajaran yang mudah dipahami karena sudah mengalaminya secara langsung atau melekat dalam keseharian. Film pendek, meskipun memiliki durasi yang singkat, tetap dapat memberikan makna yang besar karena telah mengalami berbagai eksplorasi bentuk cerita dan kreasi pengambilan gambar maupun suara yang khas (Prakosa, 2001).

Pewartaan merupakan bagian dari evangelisasi di mana pesan Injil yang berisi misteri keselamatan Allah bagi manusia dalam diri Yesus Kristus dikomunikasikan dengan bantuan kuasa Roh Kudus. Hampir seluruh subyek penelitian berharap Spiritualitas Ignasian dapat terus diwartakan dalam kehidupan beriman Kristiani terkhusus di lingkungan OMK Paroki St. Antonius Padua. Paus Paulus VI menggunakan istilah pewartaan atau evangelisasi sebagai usaha mewartakan, memperkenalkan, dan meresapkan kabar gembira tentang Yesus Kristus dan nilai-nilai dalam Injil kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Pantus, 2014). Dari hasil wawancara, subyek N1 berharap bahwa setelah ini pewarta dapat lebih menjalankan pewartaan setulus hati dengan menjadikannya sebagai tanggung jawab.

Hampir semua subyek penelitian berharap adanya model-model baru yang dapat dikembangkan untuk mewartakan Spiritualitas Ignasian. Harapan-harapan dari subyek penelitian menunjukkan bahwa dewasa ini Spiritualitas Ignasian perlu terus diwartakan untuk OMK di Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Subyek penelitian N7 berharap bahwa di setiap kegiatan pewartaan dapat lebih melibatkan anggota OMK, agar mereka semakin tertarik dan dapat belajar secara langsung. Berkembang di tengah pengaruh teknologi informasi, materialisme, dan konsumerisme, para anggota OMK perlu memperoleh perhatian khusus dari Gereja serta diberi kesempatan untuk mengenal, mengalami, bahkan terlibat aktif dalam hidup mengereja (Kotan, 2014:1).

Subyek penelitian N2 dan N6, dalam wawancara, berharap agar dimunculkan media baru dalam bentuk *podcast* video atau *microblog* untuk semakin memudahkan perluasan jangkauan sasaran pewartaan. Kemunculan harapan akan bentuk-bentuk media baru ini seturut dengan pernyataan Paus Paulus VI terhadap media komunikasi: “Gereja akan merasa bersalah di hadirat Tuhan jika tidak memanfaatkan sarana-sarana yang semakin disempurnakan oleh keterampilan manusia. Berkat alat-alat itu Gereja berhasil berbicara kepada banyak orang” (Paulus VI, 1990).

Selain itu, subyek penelitian N6, N7, dan N9 berharap agar tim Komsos Kotabaru selalu memberikan materi tentang Spiritualitas Ignasian untuk anggota OMK secara tersirat dan lebih menarik. Harapan ini sejalan dengan pandangan Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit*

art. 38 yang memberikan ruang penuh untuk OMK menuangkan kreativitas mereka dalam hidup menggereja dan bermasyarakat (Fransiskus, 2019). Dalam hal berkomunikasi, orang muda lebih tertarik dengan suasana santai dan menggembirakan. Hal ini yang kemudian menunjukkan kekhasan orang muda yang mulai sadar akan perkembangan media. Oleh sebab itu, pelaksanaan pewartaan bagi orang muda memerlukan sarana dan media pendukung berkomunikasi (Rukiyanto, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua subyek penelitian berniat untuk turut mengembangkan pewartaan Spiritualitas Ignasian. Adapun yang akan dilakukan adalah dengan cara terlebih dahulu mencoba mendalami Spiritualitas Ignasian melalui Film Pendek *Ignatian Series*. Selanjutya adalah dengan menerapkan cara hidup Ignatian dalam keseharian lalu perlahan membagikannya kepada orang-orang terdekat dengan menggunakan pendekatan personal. Lebih lanjut, subyek penelitian berniat menjadi lebih terlibat dalam pelayanan, semakin memaknai pertobatan, memahami Spiritualitas Ignasian, menggali pengalaman-pengalaman hidup, dan membagikannya kepada orang-orang terdekat menggunakan pendekatan personal. Spiritualitas Ignasian tidak hanya tema tentang diri sendiri saja, namun juga tema tentang keluarga, sahabat, pekerjaan, relasi, seks, penderitaan, kegembiraan, serta alam, musik, dan perkembangan budaya (Martin, 2017).

Secara umum hampir semua subyek penelitian mengatakan bahwa pewartaan dengan film pendek merupakan salah satu cara yang cukup bermanfaat. Hanya saja perlu lebih dikembangkan dari segi cerita dan publikasi yang lebih diperluas. Pada hakikatnya perluasan publikasi film pendek sudah ditegaskan oleh Paus Paulus VI dalam *Imbauan Apostolik Mewartakan Injil* art. 45 dan dinyatakan kembali dalam dokumen *Inter Mirifica* art. 3 bahwa Gereja memiliki hak untuk menggunakan dan memiliki semua jenis media sejauh diperlukan atau berguna bagi pendidikan Kristen dan seluruh karya keselamatan dunia (Dokumen Konsili Vatikan II, 1963). Dengan begitu Gereja akan berhasil berbicara kepada orang banyak. Lebih lanjut ditegaskan dalam *Pedoman Umum Katekese tahun 2020* art. 367 proses pewartaan dengan film pendek menjadi salah satu cara mengembangkan bentuk-bentuk dan sarana-sarana untuk menyempurnakan modalitas-modalitas evangelisasi yang baru memungkinkan untuk memberikan kegiatan-kegiatan pastoral global (Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru, 2020).

Dalam wawancara, muncul beberapa model baru pewartaan Spiritualitas Ignasian dengan media untuk dikembangkan oleh OMK Paroki Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta, antara lain poster praktis atau *microblog* dan *video podcast*. Subyek penelitian N6 mengatakan bahwa poster praktis atau *microblog* memberi kemudahan umat dalam mengenal dan

memahami Spiritualitas Ignasian. Selain itu, dalam proses pembuatannya poster atau *microblog* dirasa lebih mudah karena tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Usulan Subyek N6 ini cukup menarik, namun berbanding terbalik dengan harapan subyek penelitian lain yang menginginkan keterlibatan aktif dari OMK dalam proses pewartaan itu sendiri. Subyek N2 mengusulkan agar OMK dilibatkan dalam proses pembuatan video *podcast*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pembuatan dan penayangan Film Pendek *Ignatian Series* bermanfaat bagi orang muda untuk lebih mengenal Spiritualitas Ignasian dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, setelah menyaksikan film pendek *Ignatian Series* Tema 1: *Canonball Moment* banyak orang muda yang memiliki niat untuk semakin mencari tahu tentang Spiritualitas Ignasian dan turut mewartakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Film Pendek *Ignatian Series* ini juga memberikan kesempatan untuk orang muda menuangkan kreativitas dan turut serta dalam proses pewartaan. Orang muda merasa lebih senang jika proses pewartaan Spiritualitas Ignasian dilakukan secara tersirat dan terselip di salah satu kegiatan dengan materi yang berangkat dari pengalaman sehari-hari. Dengan begitu orang muda selain memperoleh pemahaman baru juga ikut serta menjadi pewarta. Beberapa orang muda berharap agar setelah ini muncul model-model baru pewartaan Spiritualitas Ignasian yang lebih melibatkan orang muda dan media digital.

KEPUSTAKAAN

Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru. (2020). *Petunjuk Umum Katekese 2020.*

Dokumen Konsili Vatikan II. (1963). *Inter Mirifica (Di Antara Penemuan-penemuan Teknologi yang Mengagumkan).* Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).

Fransiskus, P. (2019). *Christus Vivit (Seruan Apostolik Pascasinode).* Jakarta: Dokpen KWI.

Hamzah, R. E. (2018). Web Series sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka. *Jurnal Pustaka Komunikasi Vol. 1 No. 2 Desember 2018*, 361-374.

Hartanti, L. E. (2018). Komunikasi Orang Muda di Sosial Media sebagai Influencer. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 17, No. 2*, 143-151.

Iqbal Alfajri, Irfansyah, Budi Isdianto. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek. *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia Vol. 6 No. 1*, 27-39.

Komisi Kateketik KWI. (2015). *Hidup di Era Digital (Gagasan Dasar dan Modul Katekese).* Yogyakarta: Komkep KWI.

Komkep KWI. (2014). *Sahabat Sepeziarahan (Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia).* Jakarta: Komkep KWI.

Kotan, D. (2014, Maret 6). *Katekese Orang Muda di Era Digital*. Retrieved from Komkat KWI: https://komkat-kwi.org/2014/03/06/katekese-orang-muda-di-era-digital/ pada tanggal 22 Juni 2022.

Liliweri, A. (2004). *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martin, S. J. (2017). *Spiritualitas Yesuit Dalam Keseharian.* Jakarta: Yayasan Sesawi.

Pantus, K. (2014, Juni 20). *Dasar-dasar Evangelisasi melalui Media*. Retrieved from Mirifica News: https://www.mirifica.net/2014/06/20/dasar-dasar-evangelisasi-melalui-media/ pada tanggal 31 Mei 2022.

Paulus VI. (1990). *Evangelii Nuntiadi.* Jakarta: Dokpen KWI.

Prakosa, G. (2001). *Ketika Film Pendek Bersosialisasi.* Jakarta: Yayasan Layar Putih.

Rukiyanto, B. (2012). *Pewartaan di Zaman Global.* Yogyakarta: Kanisius.

Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widhyharto, D. S. (2014). Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 3, No. 2*, 141-146.